

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Terdampak Banjir Di Perumahan Genuk Semarang

Rieke Dewi Hasna Dzakira¹, Agustin Handayani²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*

agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode korelasional Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 133 mahasiswa yang tinggal di kos dan terdampak banjir di Jalan Padi Raya dan Padi Raya Selatan Perumahan Genuk Semarang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,328$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa tidak secara signifikan berkaitan dengan tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan yang dialami.

Kata Kunci: dukungan sosial, kecemasan, mahasiswa terdampak banjir.

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and anxiety in students affected by flooding in Genuk Housing Complex, Semarang. The proposed hypothesis is that there is a negative relationship between social support and anxiety in students affected by flooding. This study uses a quantitative design with a correlational method. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 133 students living in boarding houses and affected by flooding on Jalan Padi Raya and Padi Raya Selatan, Genuk Housing Complex, Semarang. The results of the hypothesis test show a correlation coefficient value of $r = 0.328$ with a significance of 0.000 ($p < 0.01$), so the proposed hypothesis is rejected. This means that there is no negative relationship between social support and anxiety in students affected by flooding in Genuk Housing Complex, Semarang. The results show that the level of social support received by students is not significantly related to the high or low level of anxiety experienced.

Keywords: social support, anxiety, students, affected by flooding.

1. PENDAHULUAN

Banjir adalah salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan sering kali membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya merusak lingkungan fisik, banjir juga memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, bahkan mental warga yang terdampak. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, banjir menjadi jenis bencana yang paling banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dengan jumlah kejadian mencapai lebih dari 1.500 kasus sepanjang tahun tersebut. Banyak orang mengalami tekanan psikologis, seperti stres, rasa cemas yang berlebihan.

Kota Semarang termasuk dalam wilayah pesisir yang rentan terhadap bencana banjir akibat penurunan muka tanah. Salah satu daerah yang paling terdampak adalah Kecamatan Genuk, yang sering mengalami banjir akibat pasang air laut. Secara geografis, Genuk berada di kawasan Pantai Utara Jawa dengan karakteristik pantai yang cenderung datar. Kondisi topografi yang landai ini menyebabkan wilayah Genuk kerap dilanda banjir, genangan air, dan rob, yang berdampak merugikan bagi masyarakat setempat (Ulfani, dkk., 2024).

Kecemasan yang muncul dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang rawan banjir. Saat banjir terjadi, timbul rasa khawatir disertai gangguan seperti nafsu makan yang menurun, sulit tidur, serta kesulitan berkonsentrasi dalam belajar (Kusumawati & Sari, 2024). Bencana alam menjadi salah satu pemicu munculnya kecemasan, karena manusia tidak mampu memperkirakan kapan peristiwa tersebut akan terjadi. Bencana banjir sendiri merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun ulah manusia. Dampaknya meliputi jatuhnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, hingga gangguan psikologis (Lamba dkk., 2017)

Kecemasan semakin meningkat ketika mahasiswa merasa harus menghadapi situasi banjir sendirian, misalnya saat memindahkan barang-barang ke tempat yang lebih tinggi atau membersihkan kos berulang kali. Perasaan tidak aman dan terisolasi membuat tekanan emosional semakin berat. Meski begitu, dukungan sosial menjadi elemen penting dalam meredakan kecemasan tersebut. Perhatian dari keluarga yang terus memantau keadaan, serta teman-teman yang mengirim kabar, memberi semangat, dan saling membantu saat air naik, memberikan rasa aman dan menenangkan. Kehadiran dukungan ini membuat mahasiswa merasa diperhatikan, mengurangi kecemasan, dan memberikan kekuatan untuk menghadapi kondisi sulit. Dengan demikian, walaupun banjir menimbulkan kecemasan yang signifikan, keberadaan dukungan sosial mampu membantu mahasiswa mengelola tekanan psikologis dan meningkatkan ketahanan mereka dalam situasi bencana.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan keberadaan orang lain untuk dapat menjalani kehidupannya. Dalam menghadapi situasi dan tantangan hidup, individu tidak dapat terlepas dari peran lingkungan sosial yang memberikan dukungan berupa bantuan, pemahaman serta rasa aman. Dukungan ini dikenal dengan istilah dukungan sosial, yang meliputi aspek perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, serta penilaian positif yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, maupun komunitas sosial yang lebih luas (Sarafino & Smith, 2014).

Dukungan sosial memiliki peran dalam menurunkan tingkat kecemasan. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantunya merasa lebih baik, terutama secara mental dan emosional. Dukungan ini bisa berupa memberi semangat, membuat orang merasa lebih percaya diri, dan memberikan saran (Mutya dkk., 2025). Dukungan Sosial merupakan interaksi antarpribadi yang mencakup perasaan emosional seperti kasih sayang, cinta, dan empati. Pemahaman mengenai dukungan sosial sangatlah penting, karena dukungan ini menjadi sangat berarti saat seseorang menghadapi suatu permasalahan. Dalam situasi tersebut, individu membutuhkan kehadiran orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantunya mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir di perumahan Genuk, sebuah konteks yang berbeda dari studi Kusumah (2025) yang meneliti masyarakat umum di daerah rawan gempa. Tidak seperti penelitian tersebut, studi ini menggunakan kelompok sasaran yang lebih terarah, yaitu mahasiswa sebagai individu dalam usia produktif akademis yang memiliki karakteristik psikologis, kebutuhan akan dukungan, serta tekanan sosial dan akademik yang tidak sama dengan populasi umum. Selain itu, fokus bencana dalam penelitian ini juga berbeda terutama banjir berulang seperti yang terjadi di Perumahan Genuk menimbulkan pola kecemasan tersendiri, terutama terkait proses pembelajaran, mobilitas, kondisi tempat tinggal, serta stabilitas ekonomi mahasiswa yang merantau. Karakter geografis Genuk sebagai wilayah dengan frekuensi banjir tinggi dan durasi genangan yang panjang semakin menegaskan pentingnya penelitian ini. Studi ini juga memusatkan analisis pada satu variabel prediktor utama, yakni dukungan sosial, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih mendalam mengenai sejauh mana dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus dapat memengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa yang terdampak bencana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah baru mengenai bentuk dukungan sosial yang efektif bagi mahasiswa dalam menghadapi bencana banjir sekaligus memperluas cakupan penelitian terdahulu yang belum mengkaji populasi dan jenis bencana dalam konteks serupa.

2. METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan skala sebagai acuan pernyataan. Skala yang dipakai meliputi skala kecemasan untuk mengukur tingkat kecemasan individu serta skala dukungan sosial untuk melihat seberapa besar dukungan sosial yang diperoleh individu.

Kecemasan merupakan respons psikologis akibat tekanan internal maupun eksternal yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, khawatir, dan tegang, serta dapat mengganggu fungsi kognitif, emosional, dan aktivitas sehari-hari, terutama ketika individu tidak mampu mengelola stres secara adaptif. Kecemasan dalam penelitian ini akan diukur dengan skala berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Clark & Beck

(Nugraha, A, D., 2020) yang meliputi aspek fisiologis, kognitif, perilaku, afektif dengan total 35 aitem.

Dukungan sosial adalah istilah yang menggambarkan bagaimana hubungan antar individu dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental maupun fisik seseorang. Dukungan ini muncul dari keyakinan bahwa ada orang-orang yang siap membantu ketika terjadi situasi atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan masalah, dan bantuan tersebut dapat meningkatkan perasaan positif serta memperkuat harga diri individu. Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan skala berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cutrona & Gardner (Dianto, M., 2017) yang meliputi aspek dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, dan kelompok dengan total 35 aitem. Kedua sakal menggunakan metode Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kos yang terdampak banjir di Jalan Padi Raya dan Padi Raya Selatan di Perumahan Genuk Kota Semarang sejumlah 200 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di kos dan terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang khususnya di Jalan Padi Raya dan Padi Raya Selatan. Pengujian validitas dilakukan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu penilaian secara rasional terhadap kesesuaian antara isi instrumen dan konstruk yang diukur. Selanjutnya, uji daya beda aitem dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* guna mengetahui kemampuan setiap aitem dalam membedakan subjek, dengan kriteria aitem yang dinyatakan baik apabila memiliki koefisien korelasi $\geq 0,25$. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas pada kecemasan sebesar 0,953 dan pada skala dukungan sosial sebesar 0,932, sehingga kedua instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 29 for Windows. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah kecemasan yang dialami dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh maka semakin tinggi kecemasan yang dialami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini diawali dengan uji asumsi sebagai syarat analisis data menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kecemasan dan dukungan sosial menunjukkan nilai tidak normal yang mengindikasikan data berdistribusi $p < 0,05$. Oleh karena itu, dilakukan uji residual dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $p > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam analisis data terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	Keterangan
Kecemasan	94.676692	24.280104	0,155	0,000	Tidak Normal
Dukungan Sosial	108.075188	13.996008	0,093	0,007	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada 133 responden menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan residual dari kedua variabel.

Tab 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Residual

Unstandardized Residual	Mean	Standar Deviasi	Test Statistic	Sig.	Keterangan
	0,0000000	13.21963664	0,063	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	F Linearity	Sig Linearity	F Deviation From Linearity	Sig Deviation from Linearity	Keterangan
Kecemasan dengan Dukungan Sosial	20,917	0,000	2,042	0,052	Linier

Uji linearitas dilakukan untuk meninjau hubungan linear atau non linear pada variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji F linear dengan bantuan SPSS versi 29. Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil F linear sebesar 20,917 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Maka hasil dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dukungan sosial dengan kecemasan bersifat linear. Nilai signifikan pada bagian linearity sebesar $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara kedua variabel tersebut signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Pearson Corellation	N	Sig.
Kecemasan dengan Dukungan Sosial	0,328	133	0,000

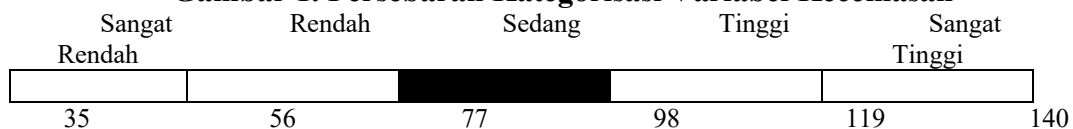
Uji hipotesis dalam penelitian ini awalnya menggunakan uji parametrik *Pearson* meskipun data menunjukkan distribusi tidak normal. Setelah pengujian ulang dengan residu, data menjadi terdistribusi normal sehingga uji tersebut dapat dilanjutkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dukungan sosial (X) dan kecemasan (Y). Hasilnya

menunjukkan apakah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan pada mahasiswa terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai correlation sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi 0,000, ($P < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara variabel dukungan sosial dan kecemasan pada penelitian ini. Karena hipotesis yang diajukan adalah hubungan negatif, sedangkan hasilnya adalah positif maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Norma Kategorisasi Skala Kecemasan

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$119 < X \leq 140$	41	31%
Tinggi	$98 < X \leq 119$	15	11%
Sedang	$77 < X \leq 98$	45	34%
Rendah	$56 < X \leq 77$	26	20%
Sangat Rendah	$35 \leq X$	6	4%
Total		133	100%

Gambar 1. Persebaran Kategorisasi Variabel Kecemasan

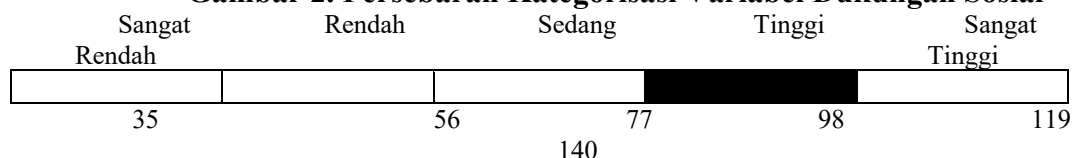


Berdasarkan hasil kategorisasi skala dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 41 subjek (31%) dalam kategori sangat tinggi, 15 subjek (11%) dalam kategori tinggi, 45 subjek (34%) dalam kategori sedang, 26 subjek (20%) dalam kategori rendah, dan 6 subjek (4%) dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan berada pada kategori tinggi dengan persentase 34%.

Tabel 6. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$119 < X \leq 140$	41	31%
Tinggi	$98 < X \leq 119$	61	46%
Sedang	$77 < X \leq 98$	30	22%
Rendah	$56 < X \leq 77$	1	1%
Sangat Rendah	$35 \leq X$	0	0%
Total		133	100%

Gambar 2. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial



Berdasarkan hasil kategorisasi skala dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 41 subjek (31%) dalam kategori sangat tinggi, 61 subjek (46%) dalam kategori tinggi, 30 subjek (22%) dalam kategori sedang, 1 subjek (1%) dalam kategori rendah, dan 0 subjek (0%) dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat dukungan sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase 46%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,328 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak karena hubungan yang ditemukan antara dukungan sosial dan kecemasan tidak mengarah negatif sebagaimana yang diprediksi, melainkan menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang tidak terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir atau hipotesa ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya dukungan sosial yang diterima mahasiswa tidak berkaitan dengan tingkat kecemasan yang individu alami.

Kondisi tersebut dapat dipahami dari keadaan nyata di lapangan. Mahasiswa yang tinggal di Jalan Padi Raya dan Padi Raya Selatan telah cukup lama menghadapi kondisi banjir yang terjadi secara berulang di perumahan Genuk Semarang. Pengalaman yang terus-menerus dalam menghadapi banjir membuat mahasiswa menjadi lebih terbiasa dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tersebut. Banjir tidak lagi dipandang sebagai ancaman yang menimbulkan ketakutan berlebihan, melainkan dianggap sebagai bagian dari situasi lingkungan tempat tinggal yang harus dihadapi.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh kondisi subjek penelitian yang telah lama tinggal di wilayah rawan banjir sehingga memiliki kemampuan adaptasi psikologis yang lebih baik terhadap bencana. Laurensia & Purnawinadi (2023) menjelaskan bahwa individu yang tinggal dalam jangka waktu lama di daerah rawan bencana cenderung memiliki kesiapsiagaan dan kemampuan mengendalikan respons emosional yang lebih baik. Priska dan Indriana (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak selalu menurunkan kecemasan secara langsung karena efektivitasnya dipengaruhi oleh kondisi individu dan cara individu memaknai bantuan yang diterima. Dalam konteks penelitian ini, tingginya dukungan sosial kemungkinan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko banjir sehingga memunculkan kewaspadaan dan kekhawatiran yang lebih besar.

Individu yang tinggal di wilayah rawan bencana cenderung mengalami perubahan respons kecemasan setelah berulang kali menghadapi situasi bencana. Pengalaman menghadapi banjir membuat individu lebih mampu mengendalikan respons fisiologis, seperti rasa panik, jantung berdebar, dan gangguan tidur, sehingga kecemasan yang dirasakan menjadi lebih terkontrol (Sunny, S. & Setyowati, S., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi bencana dapat membantu individu membentuk kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap situasi yang mengancam. Individu yang telah terbiasa menghadapi banjir juga cenderung lebih mampu berpikir realistis serta memahami tindakan yang harus dilakukan ketika banjir terjadi. Dengan demikian, pengalaman menghadapi banjir secara berulang dapat membantu mahasiswa mengurangi respons kecemasan yang berlebihan dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang terdampak banjir tetap berusaha menjalankan aktivitas akademik meskipun menghadapi berbagai hambatan lingkungan, seperti akses jalan yang terendam, gangguan listrik, serta kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan adaptasi perilaku dan kognitif pada mahasiswa dalam menghadapi tekanan akibat bencana banjir (Kusumawati, N. & Sari, L., 2024). Mahasiswa cenderung mencari alternatif penyelesaian masalah, seperti mengikuti pembelajaran daring maupun menyesuaikan aktivitas sehari-hari dengan kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa juga tetap berusaha mempertahankan tanggung jawab akademiknya meskipun berada dalam kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk tetap menjalankan fungsi akademik dan sosial meskipun sedang menghadapi situasi bencana banjir.

Pengalaman tinggal di wilayah rawan bencana dapat meningkatkan kesiapan psikologis individu dalam menghadapi ancaman bencana. Individu yang telah terbiasa menghadapi banjir cenderung lebih tenang, tidak mudah panik, serta mampu mempertahankan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Kusumah, 2025). Dukungan yang diperoleh dari teman, keluarga, dan lingkungan sosial juga membantu individu menjaga kestabilan emosional selama menghadapi kondisi bencana. Keberadaan orang-orang terdekat membuat individu merasa lebih aman dan memiliki tempat untuk berbagi ketika menghadapi situasi sulit akibat banjir. Dengan adanya dukungan sosial tersebut, individu menjadi lebih mampu mengendalikan tekanan emosional dan mempertahankan kondisi psikologis yang lebih stabil selama menghadapi bencana.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial tidak terlalu memengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa telah memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan rawan banjir. Mahasiswa yang tinggal lebih lama di daerah terdampak banjir cenderung memiliki kesiapan mental dan toleransi yang lebih baik dibandingkan individu yang belum terbiasa menghadapi bencana.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa individu yang tinggal di wilayah rawan bencana dalam jangka waktu lama dapat mengalami adaptasi psikologis. Adaptasi tersebut membuat individu lebih mampu mengendalikan respon emosional sehingga ancaman bencana tidak lagi memunculkan kecemasan yang tinggi. Pengalaman menghadapi situasi yang sama secara berulang menjadikan individu lebih siap dan lebih tenang dalam menghadapi kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang terdampak banjir di Perumahan Genuk tidak menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi karena telah terbiasa dan mampu beradaptasi dengan kondisi banjir yang terjadi secara berulang. Oleh sebab itu, ada atau tidak adanya dukungan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa. Mahasiswa cenderung telah memiliki kesiapan mental, kemampuan penyesuaian diri, serta strategi coping yang membantu mereka tetap tenang dalam menghadapi banjir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang terdampak banjir di Perumahan Genuk Semarang. Tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa secara signifikan berkaitan dengan tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan yang dialami. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Buku data bencana indonesia tahun 2023*. BNPB. 2023
- Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orangtua siswa di smp negeri kecamatan batang kapas pesisir selatan. *Jurnal counseling care*, 1(1), 42–51.
- Ulfani, A., Helmi, M., & Kunarso. (2024). Studi area genangan banjir pasang dan dampaknya terhadap penggunaan lahan pesisir berdasarkan pemodelan geospasial di kecamatan genuk, kota semarang, jawa tengah. *Indonesian journal of oceanography*, 6(2), 188–196.
- Kusumah, I. R. (2025). Pengaruh dukungan sosial dan sikap terhadap kecemasan masyarakat di daerah rawan bencana. *Journal of public health innovation*, 5(2), 358–367.
- Kusumawati, N., & Sari, I. M. (2024). Gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di desa sangkrah surakarta. *Ijoh: Indonesian journal of public health*, 2(4).
- Lamba, T. C., Munayang, H., & Kandou, J. F. L. (2017). Gambaran tingkat kecemasan pada warga yang tinggal di daerah rawan banjir khususnya warga di kelurahan tikala ares kota manado. *Jurnal e-clinic*, 5(1).
- Laurensia, C., Purnawinadi, G., & Keberawatan, F. (2023). Kesiapsiagaan bencana dan kecemasan masyarakat paska banjir di daerah rawan bencana (Vol. 5, Number 2).
- Nugraha, D. A. , & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). Memahami kecemasan: perspektif psikologi islam. *Indonesian journal of islamic psychology*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sunny, S., Prodi, S., Keberawatan, I., Surya, S., Yogyakarta, G., Ringroad, J., Blado, S., Lor, B., Banguntapan, K., & Yogyakarta, I. (2020). *Terpaan banjir berhubungan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat korban bencana*.
- Ulfani, A., Helmi, M., & Kunarso. (2024). Studi area genangan banjir pasang dan dampaknya terhadap penggunaan lahan pesisir berdasarkan pemodelan geospasial

di kecamatan genuk, kota semarang, jawa tengah. *Indonesian journal of oceanography*, 6(2), 188–196.